

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

REZA FAHMI

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: rezafahmi125@gmail.com

TRI AMANDA

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: triamanda@gmail.com

Abstract

The theme of the article is "economy based on the principles of Islam". This paper starts from the fact that, in spite of entrepreneurial learning materials have been taught in the lecture material at IAIN Imam Bonjol Padang. But the number of students interested in entrepreneurship is still very limited. Further research using quantitative methods. Data analysis techniques are linear regression analysis. The independent variable is entrepreneurial learning, and the dependent variable is the interest in entrepreneurship. The population in this study: Manajemen Dakwah students. Result: there is significant entrepreneurial learning on student interest in entrepreneurship.

Keywords: Education, Entrepreneurship, Entrepreneurship Interests

PENDAHULUAN

Pada zaman moderen saat ini, manusia dituntut untuk bekerja dan berusaha sehingga dari usahanya mendatangkan materi atau uang yang biasa disebut penghasilan, yang dapat menjadi nilai tukar untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Supaya bisa memiliki penghasilan maka perlu adanya sebuah kegiatan usaha bagi individu tersebut baik sebagai seorang karyawan yang menerima gaji dari tempat dia bekerja, ataupun sebagai seseorang yang memiliki produk atau jasa yang dapat mendatangkan penghasilan bagi dirinya atau yang biasa disebut sebagai wirausahawan.

Kecenderungan yang biasa kita lihat lebih banyak orang yang memilih profesi sebagai karyawan untuk bisa mendapatkan penghasilan

dari pada sebagai seorang yang berwirausaha. Karena kecenderungan orang lebih banyak memilih mendapatkan penghasilan dari profesi sebagai karyawan atau bekerja dengan orang lain maka orang tersebut membutuhkan tempat yang bisa menampung untuk bekerja supaya memperoleh penghasilan. Sedangkan bagi mereka yang memilih berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan mereka tidak butuh bekerja dengan orang lain. Dengan banyaknya orang yang memilih bekerja dengan orang lain, ketika lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat menampung jumlah yang banyak dari para pencari kerja maka akan menimbulkan masalah. Masalah yang muncul yaitu bertambahnya jumlah pengangguran dengan sendirinya disuatu wilayah bahkan disuatu negara.

Di Indonesia jumlah pengangguran terhitung pada Agustus 2015 total mencapai 7.560.822 orang, jumlah tersebut dapat dilihat dari segi pendidikan yang diselesaikannya, pengelompokkannya mulai dari yang tidak pernah menduduki bangku sekolah sama sekali sampai yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, pada Agustus 2015 pengangguran yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi mulai dari yang diploma maupun sarjana berjumlah 905.127 orang.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Di Indonesia Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Pada Bulan Agustus 2010-Agustus 2015

No	Jenjang Pendidikan	Agustus 2011	Agustus 2012	Agustus 2013	Agustus 2014	Agustus 2015
1.	Tidak sekolah	205.388	85.374	81.432	74.898	55.554
2.	Tidak tamat SD	737.610	512.041	489.152	389.550	371.542
3.	SD	1.241.882	1.452.047	1.347.555	1.229.652	1.004.961
4.	SLTP	2.138.864	1.714.776	1.689.643	1.566.838	1.373.919
5.	SLTA Umum	2.376.254	1.867.755	1.925.660	1.962.786	2.280.029
6.	SLTA kejuruan	1.161.362	1.067.009	1.258.201	1.332.521	1.569.690
7.	Diploma	276.816	200.028	185.103	193.517	251.541
8.	Universitas	543.216	445.836	434.185	495.143	653.586
Total		8.681.392	7.344.866	7.410.931	7.244.905	7.560.822

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah total pengangguran yang ada di Indonesia dari tahun 2011-2015 dapat dikatakan berfluktuatif dimana pada tahun 2011 total pengangguran sebanyak 8.681.392 jiwa, pada tahun 2012 total 7.344.866 jiwa, pada tahun 2013 mencapai 7.410.931 jiwa jumlahnya mengalami penurunan pada tahun 2014 dengan total 7.244.905 jiwa dan naik kembali pada tahun 2015 dengan total 7.560.822 jiwa. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat jumlah pengangguran pada Agustus

tahun 2014 mencapai total 151.657 jiwa, data dari jumlah pengangguran tersebut mulai dari yang tidak pernah menduduki bangku sekolah, sampai yang kepada yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Jumlah pengangguran yang telah menyelesaikan pendidikan diploma dan universitas menjadi bahan perhatian, jumlah yang didapati pada tahun 2014 mencapai 22.474 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Pada Bulan Agustus 2010-Agustus 2014

No.	Jenjang pendidikan	Agustus 2010	Agustus 2011	Agustus 2012	Agustus 2013	Agustus 2014
1	Tidak sekolah	18.912	16.691	14.517	14.564	14.135
2	Sekolah Dasar	21.069	15.477	22.100	20.343	22.452
3	SLTP	25.853	40.298	28.387	26.128	27.922
4	SLTA Umum	40.395	60.779	45.120	45.073	39.883
5	SLTA Kejuruan	20.655	24.802	20.658	28.691	25.791

6	Diploma I,II,III	9.664	6.962	4.039	5.444	4.650
7	Universitas	16.038	13.917	13.703	15.335	16.824
Total		152.586	178.926	148.524	155.578	151.657

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa pertumbuhan jumlah pengangguran di Sumatera Barat cenderung berfluktuatif dimana tahun 2010 total 152.586 jiwa, pada tahun 2011 total 178.926 jiwa, pada tahun 2012 total 148.524 jiwa sedangkan pada tahun 2013 total pengangguran 155.578 jiwa dan pada tahun 2014 total pengangguran 151.657 jiwa.

Dari para pengangguran yang ada tentunya mereka membutuhkan perhatian dan solusi baik dari pemerintah ataupun pihak swasta, agar mereka tidak menganggur lagi dan dapat memiliki penghasilan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan solusi yang ditawarkan selain dapat memberikan penghasilan maka dengan sendirinya jumlah pengangguran yang ada tersebut akan berkurang.

Sebelum jauh membahas tentang solusi, menurut Sri Indiarti Kasubdit Analis Pasar Kerja Kemanakertrans ada dua sektor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan pekerjaan, yang pertama yaitu sektor formal dan yang kedua sektor informal, sektor formal dimana seseorang bisa bekerja tetapi dia harus diterima di tempat yang menyediakan lapangan pekerjaan, potensi peluang sektor formal hanya memiliki peluang sebesar 30%, apabila melihat peluang sektor informal yaitu jumlah peluangnya mencapai sebesar 70% lebih tinggi dari pada sektor formal, karena peluang di sektor informal tidak membutuhkan tempat untuk mereka dapat bekerja.

Secara umum pernyataan diatas menyatakan bahwa sektor formal peluangnya seperti menjadi pegawai/karyawan Negeri atau swasta, Pegawai Negeri Sipil atau Aparatur Sipil Negara yang dikatakan peluangnya sangat terbatas, selain itu adalah sektor informal, pada peluang ini merekalah yang menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, peluang di sektor ini sangat besar dimana mereka bisa memilih profesi sebagai profesional seperti pengacara, konsultan, penasehat keuangan dan berwirausaha.

Dari beberapa solusi yang dipaparkan oleh Sri Indiarti di sektor informal, yang tidak membutuhkan keahlian khusus seperti para profesional adalah berwirausaha, tentunya ini adalah sebuah alternatif bagi para pengangguran yang ada karena dengan berwirausaha mereka tetap bisa produktif, dan jumlah pengangguran dapat berkurang dengan sendirinya. Jumlah wirausahawan di Indonesia belum mencapai angka ideal yang ditentukan yakni 2% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Sedangkan data terkini dari Global Entrepreneur Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65% pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang dimiliki Indonesia tertinggal dibanding tiga negara yang ada di Asia Tenggara yakni Singapura 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3%.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh GEM diketahui jumlah total yang berwirausaha sebesar 1,65% maka diperlukannya upaya untuk menambah jumlah tersebut sehingga untuk mencapai jumlah yang ideal yaitu 2% dari total jumlah masyarakat Indonesia. Apabila jumlah tersebut sudah ideal maka akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja dengan itu jumlah pengangguran akan berkurang.

Selanjutnya pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semua warga negara anggota Asean dapat mencari kerja di setiap negara anggota Asean, dalam arti lain ini merupakan perdagangan bebas, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan bagi yang memiliki kualitas yang tidak bisa bersaing maka dengan sendirinya akan tereliminasi. Maka pilihan berwirausaha bisa dipertimbangkan apabila tidak mau berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan dengan para pencari kerja lainnya.

Menteri koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani mengatakan sebagaimana ditulis dalam berita satu, bahwa peran perguruan tinggi sangat penting untuk memacu pertumbuhan manusia Indonesia menjadi lebih baik, perguruan tinggi adalah ujung tombak dalam memperbaiki daya saing Indonesia berhadapan dengan negara lain dalam era Masyarakat Ekonomi Asean.

Selanjutnya Puan Maharani mengatakan, ada beberapa faktor yang masih menjadi kelemahan Indonesia dalam bersaing di pasar global yakni rendahnya kemampuan berinovasi, kesiapan teknologi, riset, pendidikan tinggi dan infrastruktur.

Peranan perguruan tinggi dalam hal ini adalah mempersiapkan dan memberikan pendidikan kepada anak muda supaya memiliki daya saing dan tidak tertinggal oleh yang lain. Selain itu perguruan tinggi harus bisa menjawab tantangan yang saat ini dihadapi oleh bangsa ini seperti lemahnya kemampuan berinovasi masyarakat Indonesia, kesiapan teknologi, riset pendidikan tinggi dan infrastruktur.

Pernyataan di atas memberikan perhatian lebih kepada anak muda, agar memiliki *skill* dalam berwirausaha, tujuannya supaya bisa membangun lapangan pekerjaan. Dalam berwirausaha ada beberapa hal yang perlu menjadi modal selain materi modal yang bersifat non materi perlu dimiliki oleh seseorang yang mau memilih untuk berwirausaha.

Salah satu modal selain materi yang harus dimiliki untuk berwirausaha adalah minat berwirausaha, minat berwirausaha menurut Fuadi dalam (Putra, 2012:3) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesedian untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Sedangkan menurut Evaliana (2015, 62) minat berwirausaha adalah rasa tertarik untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan berani mengambil resiko. Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan yang ada di dalam diri seseorang untuk bekerja keras untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki sehingga berani mengambil resiko.

Maka untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan minat berwirausaha yang merupakan salah satu modal yang tidak berupa materi, Kasmir (2008, 16) menjelaskan bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa perlu bersikap aktif, serta membangkitkan minat berwirausaha, agar kehidupan tidak bergantung lagi dengan orang lain, karena dengan berwirausaha seseorang bisa mengambil tanggung jawab atas hidupnya sendiri dan tidak bergantung lagi pada orang lain ataupun oleh keadaan yang sedang terjadi.

Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10, bahwa kita sebagai hamba Allah untuk menjadi individu yang aktif di dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah:

"Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Q.S. Al-Jumu'ah:10).

Ayat di atas memberikan suatu anjuran agar umat Islam bekerja mencari karunia Allah di dunia, namun hal itu juga harus disertai dengan niat bahwa semua yang dilakukan diniatkan karena Allah, supaya apa yang dilakukan senantiasa mendatangkan keuntungan, baik berupa keuntungan materi maupun keuntungan ridho dan pahala dari Allah SWT.

Allah selalu memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Artinya manusia dapat berkecimpung di berbagai sektor usaha dalam kehidupan, salah satunya yaitu berwirausaha karena kegiatan berwirausaha bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak.

Dalam berwirausaha juga perlu memperhatikan tindakan yang dilakukan apakah melanggar hukum yang sudah ditetapkan dalam islam, maka perlu berpedoman kepada salah satu hadits berikut ini, Rafi' bin Khadij meriwayatkan bahwa dikatakan Rasulullah SAW, "usaha apakah yang paling baik maksudnya yang paling halal dan paling diberkahi? Beliau bersabda:

Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya dan setiap jual beli yang diterimanya (H.R Rafi' bin Khadij).

Pada hadits di atas menjelaskan bahwa jual beli yang bersih dari perbuatan haram dan tipu daya. Sumber-sumber penghasilan adalah pertanian, perdagangan, dan pertukangan. Penghasilan yang paling baik adalah yang dihasilkan dengan tangan dan yang diperoleh dari ganimah melalui jihad. Ada yang mengatakan mengatakan pekerjaan yang paling baik adalah berdagang (Sabiq, 2015:26).

Kegiatan berwirausaha yang diiringi dengan perilaku yang tidak merugikan orang lain tentunya menjadi perilaku yang baik, untuk itu kegiatan berwirausaha tidak perlu diragukan lagi, saat ini yang perlu ditingkatkan adalah jumlah pelaku usaha atau wirausaha, Zimmerer (2002) dalam (Mopangga, 2014:79), menyatakan salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada

peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang konkrit berdasarkan masukan yang empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa universitas memiliki peranan dalam pertumbuhan jumlah wirausahawan di suatu negara, maka perlu adanya pendidikan kewirausahaan, adanya suatu pola pendidikan yang membuat mahasiswa memiliki *mindset* sikap dan perilaku untuk mau berwirausaha sehingga kegiatan berwirausaha dapat berkembang serta diharapkan berdampak pada kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.

Perlunya peranan dari universitas untuk menumbuhkan minat berwirausaha serta dapat membentuk *mindset* agar mau berwirausaha, untuk itu salah satu Perguruan tinggi Islam di Kota Padang yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari 6 Fakultas, diantara 6 Fakultas terdapat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang memiliki beberapa program studi diantaranya yaitu, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Manajemen Dakwah.

Jurusan Manajemen Dakwah yang memiliki visi pengembangan ilmu manajemen

berbasis islam, diantara beberapa misinya terdapat untuk menciptakan tamatan yang memiliki jiwa kewirausahaan, maka perlu mengembangkan *skill* dan *knowledge* serta *education* di bidang kewirausahaan, maka proses pengembangan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dapat terus dikembangkan menjadi usaha nyata agar dapat menjawab kebutuhan pertumbuhan wirausaha. Selain itu juga diharapkan dapat ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui kewirausahaan.

Untuk bisa mewujudkan tujuan dalam membentuk jiwa kewirausahaan maka Jurusan Manajemen Dakwah telah menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, yang harus ditempuh mahasiswa dengan tujuan supaya mahasiswa memiliki wawasan kewirausahaan. Materi mata kuliah kewirausahaan diajarkan pada mahasiswa semester V (lima) dengan bobot mata kuliah 4 (empat) SKS. Materi yang dipelajari pada mata kuliah kewirausahaan yaitu tentang gambaran umum kewirausahaan, inti dan hakikat kewirausahaan, gambaran umum kreativitas, jiwa dan sikap kewirausahaan, proses kewirausahaan, fungsi dan peran kewirausahaan, ide dan peluang kewirausahaan, pengetahuan, kemampuan dan kemauan wirausaha serta kemampuan menerapkan kreativitas dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Dalam prosesnya mahasiswa tidak hanya belajar teori melainkan juga ada praktek, tugas praktek yang diberikan oleh dosen yang mengampu mata kuliah tersebut kepada mahasiswa yaitu

bagaimana membuat produk dari masalah dan peluang yang ada pada saat ini sehingga bisa mendatangkan keuntungan. Materi mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa nantinya setelah lulus mahasiswa tidak hanya menjadi pegawai ataupun karyawan melainkan juga berwirausaha, sehingga dapat melihat peluang untuk berwirausaha yang dapat menciptakan nilai tambah sehingga bermanfaat untuk orang banyak.

Selain itu penulis mencoba untuk melakukan survei kepada alumni jurusan manajemen dakwah untuk mengetahui aktivitasnya penulis menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Alumni Manajemen Dakwah

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Mencari pekerjaan	15 orang	50%
2	Karyawan/pegawai	10 orang	40%
3	Membuka usaha (berwirausaha)	5 orang	10%
	Total	30 rang	100%

Sumber: Data Awal, Juni-Juli 2016, data diolah

Dari 30 orang yang disurvei berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 15 orang atau 50% sedang mencari pekerjaan, yang menjadi pegawai sebanyak 10 orang atau 40% dan yang membuka usaha 5 orang atau 10%.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan kausal (Sugiyono, 2010:37) yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Oleh itu terdapat variabel *independent*

(variabel yang mempengaruhi) yaitu materi mata kuliah kewirausahaan dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi) adalah minat berwirausaha(y).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fkultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang Angkatan 2013, yaitu sebanyak 52 orang. Penarikan sampel menggunakan metode total sampling maka semua anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang berpedoman kepada bentuk skala *likert*, terdapat dua skala, yang pertama skala materi mata kuliah kewirausahaan dan skala minat berwirausaha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yaitu suatu teknik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh materi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier. Teknik analisis regresi ini juga merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai hasil dalam penelitian yang dijalankan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas Sebaran Skala Materi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * Mkwu	Between Groups	(Combined)	3994,577	27	147,947	3,098	,003
		Linearity	771,095	1	771,095	16,145	,001
		Deviation from Linearity	3223,482	26	123,980	2,596	,011
	Within Groups		1146,250	24	47,760		
	Total		5140,827	51			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada *output Anova Table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,001, karena signifikansi kecil dari 0,05, ($0,001 \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel materi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, terdapat pengaruh yang linear. Dengan demikian asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Normalitas Sebaran Skala Materi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

		Mkwu	Minat
N		52	52
Normal Parameters ^{ab}	Mean	111,75	210,06
	Std. Deviation	8,778	10,040
Most Extreme Differences	Absolute	,065	,097
	Positive	,065	,097
	Negative	-,045	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,471	,701
Asymp. Sig. (2-tailed)		,980	,709

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak kita dapat mengetahui dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk materi mata kuliah kewirausahaan sebesar 0,980, dan minat berwirausaha sebesar 0,709. Signifikansi mata kuliah kewirausahaan lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan untuk

signifikansi minat berwirausaha juga lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data skala mata kuliah kewirausahaan dan data skala minat berwirausaha juga berdistribusi normal.

Tabel 6. Correlations

		Mkwu	minat
Mkwu	Pearson Correlation	1	,387**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	52	52
Minat	Pearson Correlation	,387**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* antara variabel materi mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha sebesar 0,387 dan nilai signifikansi 0,005 nilai ($P 0,005 \leq 0,05$) yang berarti pada taraf signifikansi antara dua variabel menunjukkan adanya hubungan materi mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,133	9,349
a. Predictors: (Constant), Mkwu				

Pengaruh materi mata kuliah kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut uji

t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan oleh *R-Square* sebesar 0,150 yang berarti minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dipengaruhi oleh mata kuliah kewirausahaan sebesar 15% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar lainnya di luar penelitian ini seperti kepribadian, efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, lingkungan.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 52 orang subjek yang diteliti, terdapat 27 orang atau 52% mahasiswa memiliki pemahaman (penguasaan materi pembelajaran) atau materi mata kuliah kewirausahaan yang tinggi, dan 25 orang atau 48% mahasiswa memiliki pemahaman materi mata kuliah kewirausahaan yang rendah. Hal ini mengindikasikan mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang memiliki tingkat pemahaman materi mata kuliah kewirausahaan (penguasaan materi pembelajaran) yang tinggi.

Kemudian dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 52 orang subjek yang diteliti, terdapat 19 orang atau 36% orang memiliki minat untuk berwirausaha yang tinggi, dan 33 orang atau 64% memiliki minat berwirausaha yang rendah. Hal ini mengindikasikan mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang memiliki tingkat minat berwirausaha yang rendah.

KESIMPULAN

Secara garis besar, kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang, memiliki pemahaman materi mata kuliah kewirausahaan yang tinggi sebanyak 27 orang atau 52%, dan yang memiliki pemahaman materi mata kuliah kewirausahaan yang rendah sebanyak 25 orang atau 48%. Maka kesimpulannya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang, memiliki pemahaman materi mata kuliah kewirausahaan yang tinggi. (2) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang, memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu sebanyak 19 orang atau 36%, dan memiliki minat berwirausaha yang rendah sebanyak 33 orang atau 64%. Maka kesimpulannya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang memiliki minat berwirausaha yang rendah. (3) Terdapat pengaruh materi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang, dengan uji *R square* sebesar 0,150 atau sebesar 15%, serta uji *t* dengan t_{hitung} adalah 2,967 dan t_{tabel} adalah

2,009, dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Kalimantan Tengah, *Jurnal*, 3: 311-324.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa, *Jurnal*, 1 (1): 1-70.
- Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan. Edisi Keenam* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indiarti, N, & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia, *Jurnal*, 23 (4): 1-27.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabiq, S. (2015). *Fiqih Sunnah*. Depok: Keira Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.